

Optimalisasi fungsi Masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan

Ruhul Kudus, Irfan*, Fatkhul Ulum, Enung Maria, Mardhiana Jamal

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Korespondensi (e-mail: irfan90@unm.ac.id)

Abstract

This service aims to optimize the function of the mosque in improving religious education, social activities, and community economic empowerment. The role and function of mosques must be optimized to increase public awareness of the urgency of mosques, in addition to being a center of worship, mosques are also useful as centers of social and economic welfare for the community. The method used was community-based participatory research, involving the congregation of At-taqwa mosque in Gowa. The results showed that mosques that are active in social and economic activities can reduce poverty and increase social solidarity. The programs designed include routine recitation, congregational prayer, teaching reading and writing the Qur'an, and social activities such as gotong royong and aid distribution. Evaluations show increased congregational participation and positive impacts on the spiritual, social, and economic well-being of the community. Optimizing the function of the mosque is very relevant to improve the quality of life of worshipers and the surrounding community.

Keyword: Mosque Optimization, Social Activities, Religious Education, Economic Empowerment

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi masjid dalam meningkatkan pendidikan agama, kegiatan sosial, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peran dan fungsi masjid harus dioptimalkan guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang urgensi masjid selain sebagai pusat peribadatan masjid juga bermanfaat sebagai pusat kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan adalah riset partisipatif berbasis komunitas, melibatkan jamaah masjid At-taqwa Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid yang aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan solidaritas sosial. Program yang dirancang mencakup pengajian rutin, shalat berjamaah, pengajaran baca tulis Al-Qur'an, dan kegiatan sosial seperti gotong royong dan penyaluran bantuan. Evaluasi menunjukkan peningkatan partisipasi jamaah dan dampak positif pada kesejahteraan spiritual, sosial, dan ekonomi masyarakat. Optimalisasi fungsi masjid sangat relevan untuk meningkatkan kualitas hidup jamaah dan masyarakat sekitar.

Kata kunci: Optimalisasi Masjid, Kegiatan Sosial, Pendidikan Agama, Pemberdayaan Ekonomi

How to cite: Kudus, R., Irfan, I., Ulum, F., Maria, E., & Jamal, M. Optimalisasi fungsi Masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(3), 187–194. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1295>

1. Pendahuluan

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan (Az, at al., 2024; Faizal, et al., 2023; Al Fattah, 2023, Fahrudin & Hyangsewu, 2022). Namun, di era modern ini, fungsi masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat sering kali belum dioptimalkan dengan baik. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara optimalisasi fungsi masjid, terutama dalam



hal pendidikan agama, kegiatan sosial, dan pemberdayaan ekonomi. Dalam sejarah Islam, masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat belajar dan pemecahan masalah sosial. Fungsi ini perlu dihidupkan kembali agar masjid dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembangunan masyarakat (Syamsih, 2024).

Subjek pengabdian ini dipilih karena masjid memiliki potensi besar untuk menjadi pusat kegiatan yang mendukung kehidupan umat secara holistik. Pendidikan agama yang dilakukan di masjid dapat meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan, sementara kegiatan sosial dapat mempererat solidaritas antarwarga. Selain itu, program pemberdayaan ekonomi di masjid dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang mampu (Mahendra & Ainulhaq, 2023; Sholikah, 2022; Auliyah, 2014). Optimalisasi fungsi masjid sangat relevan, mengingat kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan beragam di masa kini, serta peran masjid dalam sejarah Islam sebagai pusat aktivitas sosial dan intelektual (Rasyid, Tsahbana, & Nurrahman, 2023)

Tujuan pengabdian ini adalah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang lebih dinamis dan berkontribusi positif bagi masyarakat sekitarnya. Optimalisasi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas kehidupan jamaah melalui pendidikan agama, mempererat ikatan sosial melalui kegiatan-kegiatan sosial (Tamuri, 2021), serta mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui program-program pemberdayaan. Berdasarkan data kualitatif dari observasi terhadap sejumlah masjid di berbagai wilayah, ditemukan bahwa masjid yang aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi mampu membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan solidaritas sosial. Data kuantitatif juga menunjukkan bahwa jamaah yang terlibat dalam kegiatan masjid lebih cenderung memiliki tingkat partisipasi sosial yang tinggi, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera (Zaman, 2023)

Dengan pengembangan materi kegiatan yang terstruktur dan evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan masjid dapat berperan lebih aktif sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup, baik secara spiritual maupun ekonomi, bagi jamaah dan masyarakat sekitar masjid.

2. Metode Pengabdian

Subjek pengabdian dalam program ini adalah jamaah masjid At-taqwa Gowa, yang terdiri dari berbagai kelompok usia dan latar belakang ekonomi. Lokasi pengabdian adalah masjid At-taqwa Gowa yang terletak di perumahan nusa Mappala Gowa kabupaten gowa, masjid ini memiliki potensi besar untuk menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Kegiatan ini mencakup jamaah masjid, tokoh masyarakat, pengurus masjid, dan individu dari kalangan masyarakat kurang mampu yang dapat memperoleh manfaat langsung dari kegiatan yang diadakan di masjid (Zuhrah, 2021).

Dalam proses perencanaan aksi, jamaah dan pengurus masjid dilibatkan sejak awal. Mereka terlibat dalam survei kebutuhan melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus untuk mengidentifikasi kebutuhan utama yang relevan dengan fungsi masjid. Selain itu, tokoh masyarakat dan pengurus masjid memainkan peran penting dalam pengorganisasian komunitas, membantu membangun kesadaran akan pentingnya optimalisasi fungsi masjid, dan memastikan partisipasi luas dari komunitas.

Pengorganisasian komunitas dilakukan dengan strategi pendekatan partisipatif, di mana semua elemen masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hal ini memastikan bahwa program yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan dan memiliki dukungan kuat dari masyarakat.

Metode riset yang digunakan dalam proses ini adalah riset partisipatif berbasis komunitas (community-based participatory research). Strategi ini melibatkan tahapan-tahapan yang bertujuan untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan keagamaan jamaah masjid, serta mendesain program yang tepat guna untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

- Metode Survei dilakukan kepada jamaah untuk memahami kebutuhan mereka dalam aspek pendidikan agama, sosial, dan ekonomi.
- Wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan pengurus masjid memberikan perspektif yang lebih dalam terkait kondisi dan potensi masjid sebagai pusat pemberdayaan.
- Observasi Langsung: Pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sudah ada membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut.
- Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): Melalui diskusi ini, masukan dari berbagai pihak diolah untuk menciptakan solusi yang efektif bagi optimalisasi fungsi masjid.

Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

- Analisis Kebutuhan: Langkah pertama adalah mengumpulkan data dari wawancara, dan observasi untuk mengetahui kebutuhan utama jamaah dan masyarakat. Analisis ini menghasilkan pemetaan kebutuhan prioritas dalam aspek pendidikan agama, sosial, dan ekonomi.
- Pengembangan Materi Kegiatan: Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, materi kegiatan dirancang untuk memenuhi kebutuhan jamaah. Program yang disusun mencakup kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, Shalat Berjamaah, dan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Kegiatan Sosial dan Kebersihan Masjid
- Pelaksanaan Kegiatan: Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dan pengurus masjid. Setiap program direncanakan dengan cermat dan diatur dalam jadwal yang jelas. Sosialisasi program dilakukan melalui berbagai media untuk menarik minat partisipasi dari masyarakat.
- Evaluasi Kegiatan: Evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program,

mengidentifikasi kendala, dan merancang perbaikan untuk kegiatan di masa depan.

Dengan pendekatan ini, proses perencanaan aksi bersama komunitas tidak hanya mendorong partisipasi aktif dari masyarakat, tetapi juga memastikan bahwa setiap kegiatan dirancang dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi lokal. Hasil yang diharapkan adalah masjid yang berfungsi optimal sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang berdampak positif bagi kesejahteraan spiritual, sosial, dan ekonomi masyarakat sekitar.

3. Hasil Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur dan terencana dengan baik. Berikut adalah gambaran umum pelaksanaan kegiatan ini:

Pra Kegiatan Kegiatan

- Perencanaan Kegiatan Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan perencanaan yang matang. Pengurus masjid bersama dengan tim pelaksana menyusun rencana kegiatan berdasarkan hasil analisis kebutuhan jamaah. Rencana ini mencakup jenis kegiatan, jadwal pelaksanaan, sumber daya yang dibutuhkan, dan target peserta.
- Koordinasi dan Persiapan Setelah rencana kegiatan disusun, langkah selanjutnya adalah koordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat. Pengurus masjid melakukan rapat koordinasi dengan tim pelaksana, dan warga masyarakat untuk memastikan semua pihak memahami peran dan tanggung jawab masing-masing. Persiapan juga meliputi pengadaan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan.
- Sosialisasi dan Promosi Untuk memastikan partisipasi yang luas dari jamaah, dilakukan sosialisasi dan promosi kegiatan. Informasi tentang kegiatan disebarluaskan melalui media seperti pengumuman di masjid, dan flyer. Sosialisasi ini bertujuan untuk menarik minat jamaah dan memastikan mereka mengetahui jadwal dan manfaat dari kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 1. Rapat Koordinasi dan Sosialisasi

Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setiap kegiatan diawasi oleh tim pelaksana untuk memastikan kelancaran dan efektivitasnya. Berikut adalah beberapa contoh kegiatan yang dilaksanakan:

Pengajian Rutin: Kelas pengajian diadakan secara berkala untuk memperdalam pemahaman jamaah mengenai Al-Qur'an, hadis, serta ilmu agama lainnya. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa.



Gambar 2. Kajian Rutin dan Ceramah Keagamaan

Shalat Berjamaah: Shalat lima waktu secara berjamaah menjadi kegiatan rutin utama di masjid, yang diikuti oleh jamaah setempat. Selain itu, ada juga shalat Jumat, shalat tarawih pada bulan Ramadan, dan shalat Id pada hari-hari besar Islam.



Gambar 3. Pelatihan Pengurusan Jenazah

Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Kegiatan ini dirancang khusus untuk mengajarkan jamaah, terutama anak-anak dan remaja, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program ini mencakup pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, serta latihan rutin membaca Al-Qur'an agar jamaah dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan Sosial dan Kebersihan Masjid: Gotong royong untuk membersihkan masjid dan lingkungan sekitar secara rutin melibatkan jamaah. Selain itu, masjid sering kali menjadi pusat penyaluran bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu, seperti pembagian sembako dan santunan anak yatim.

Monitoring dan Evaluasi Selama pelaksanaan kegiatan, dilakukan monitoring untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Tim pelaksana melakukan pengawasan dan pencatatan terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas dan dampak dari kegiatan tersebut.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi Kegiatan menggunakan metode observasi langsung, tim hadir secara fisik di lokasi kegiatan untuk memantau dan mencatat perilaku, interaksi, dan proses yang terjadi secara real-time. Pengamatan ini dilakukan tanpa mengganggu jalannya kegiatan, sehingga tim dapat mengumpulkan data yang akurat dan objektif mengenai bagaimana peserta atau objek evaluasi bertindak dalam konteks alami mereka. Observasi langsung memberikan gambaran yang jelas tentang keterlibatan, pemahaman, dan respons peserta terhadap kegiatan yang dievaluasi.

Pelaporan dan Tindak Lanjut Hasil dari monitoring dan evaluasi disusun dalam bentuk laporan yang disampaikan kepada pengurus masjid dan jamaah. Laporan ini mencakup pencapaian, tantangan, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dengan pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dan terencana dengan baik, masjid dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup jamaah, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kepedulian antarwarga. Adapun kegiatan yang dilaksanakan mencakup pengajian rutin, Shalat Berjamaah, dan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Kegiatan Sosial dan Kebersihan Masjid. Partisipasi jamaah meningkat signifikan.

4. Kesimpulan

Optimalisasi Fungsi Masjid: Masjid memiliki peran penting tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. Optimalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup jamaah melalui pendidikan agama, kegiatan sosial, dan pemberdayaan ekonomi. Pengabdian ini menggunakan Pendekatan partisipatif melibatkan jamaah dan pengurus masjid dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hal ini memastikan program yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Adapun Hasil dan Dampak dari kegiatan ini adalah Kegiatan yang terstruktur dan terencana dengan baik dapat meningkatkan partisipasi jamaah, memperkuat ikatan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar masjid. Dari Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai efektivitas program dan merancang perbaikan untuk kegiatan di masa depan, memastikan masjid berfungsi optimal sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. Sementara saran untuk para jamaah dan pengurus Masjid At-taqwa Gowa agar senantiasa menjaga peran dan fungsi Masjid guna kesejahteraan masyarakat sekitar masjid.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada pengurus Masjid At-taqwa Gowa atas dukungan dan kerjasamanya. Kami juga berterima kasih kepada para jamaah yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada tim pengabdian dan semua pihak yang telah memberikan masukan berharga selama proses kegiatan ini.

Referensi

- Al Fattah, D. H. (2023). Peran Masjid Dalam Memajukan Manajemen Agama Islam: Studi Kasus Masjid Qaryah Tayyibah Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Di Banjarmasin Utara. *Islamic Education*, 1(4), 23-34.
- Auliyah, R. (2014). Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan. *Competence: Journal of Management Studies*, 8(1).
- Az, M. R. A., Ghozali, S., Darmawan, D., Majid, A. B. A., Wibowo, A. S., & Khayru, R. K. (2024). Peran Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Keagamaan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(2), 57-67.
- Fahrudin, F., & Hyangsewu, P. (2022). Manajemen Pengelolaan Masjid Menuju Masjid

- Yang Bersih, Sehat, dan Suci Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Abmas*, 22(2), 63-70.
- Faizal, M. A., Arta, A., Ni'mah, J., & Ainur, Z. F. (2023). Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(1), 123-134.
- Mahendra, Y., & Ainulhaq, N. (2023). Optimalisasi Posdaya Berbasis Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat Dusun Klidon Desa Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 212-219.
- Rasyid, A., Tsahbana, M., & Nurrahman, M. Y. (2023). Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(4), 374-383.
- Sholikhah, R. J. (2022). Pemberdayaan Melalui Filantropi Islam Berbasis Masjid. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4281-4288.
- Syamsih, D. (2024). Meningkatkan Peran Masjid dalam Ibadah dan Pendidikan Islam: Studi Kasus di Masjid Namira Lamongan. *Maneggio*, 1(2), 1-11.
- Tamuri, A. H. (2021). Konsep Dan Pelaksanaan Fungsi Masjid Dalam Memartabatkan Masyarakat:(The Concept And The Implementation Of The Role Of Masjid In Elevating The Society). *International Journal of Mosque, Zakat And Waqaf Management (Al-Mimbar)*, 1-12.
- Zaman, W. K. (2023). Relasi Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 61-70.
- Zuhrah, F. (2021). Masjid, Moderasi Beragama dan Harmoni di Kota Medan. *Harmoni*, 20(2), 317-329.